

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Pembelajaran di Kelas

Afifah Nuranti¹, Farikhatun Nabila², Natalia Kristiany Nababan³, Rahmatullah⁴, Rita Kurnia⁵

Info Artikel	Abstract
Keywords: Childhood Educators; Educators competence; Pedagogical competence; TPACK; Self-Efficacy;	Pedagogical competence needs to be adjusted to the application of technology so that the educational process does not solely depend on devices, but also focuses on achieving children's developmental goals. Therefore, a deep understanding of the Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) framework, reinforced by solid self-efficacy, is an essential requirement for early childhood educators to transform the potential of technology into superior pedagogical standards. The purpose of this study is to explore the pedagogical competency challenges faced by educators in Class A of the PG LAB FKIP UNRI kindergarten in applying learning technology. The research method used is descriptive qualitative. The results of this study indicate that the introduction and use of technology should be a necessity in creating learning that is relevant and adaptive to the demands of the times. Teachers are required to constantly update their skills in using digital technology to be more creative and innovative in teaching so that an optimal learning process can be achieved.
Kata Kunci: Guru Paud; Kompetensi Guru; Kompetensi Pedagogik; Tpack; Self-Efficacy;	Abstrak Kompetensi pedagogik perlu di sesuaikan dengan penerapan teknologi agar proses pendidikan tidak hanya bergantung pada perangkat, melainkan juga berorientasi pada pencapaian tujuan perkembangan anak. Oleh karena itu pemahaman mendalam terhadap kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang diperkuat oleh Self-Efficacy yang solid merupakan syarat esensial bagi guru PAUD untuk mengubah potensi teknologi menjadi standar pedagogik yang superior. Tujuan penelitian ini mengetahui hambatan kompetensi pedagogik oleh pendidik Kelas A TK PG LAB FKIP UNRI dalam menerapkan teknologi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAUD dalam penerapan teknologi pembelajaran masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam hal ketersediaan fasilitas, keterampilan teknologis, serta keyakinan diri (self-efficacy) guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi hendaknya menjadi kebutuhan dalam menciptakan pembelajaran yang relevan serta adaptif terhadap

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: afifah.nuranti2889@student.unri.ac.id

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: farikhatun.nabila3825@student.unri.ac.id

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: natalia.kristiany6977@student.unri.ac.id

⁴ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: rahmatullah1158@student.unri.ac.id

⁵ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Email: rita.kurnia@lecturer.unri.ac.id

tuntutan zaman. Guru diuntut untuk selalu meng-update kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital agar lebih kreatif dan inovatif.

Artikel Histori:

Disubmit:
27 Oktober 2025

Direvisi:
17 Desember 2025

Diterima:
22 Desember 2025

Dipublish:
02 Januari 2026

Cara Mensitasi Artikel: Nuranti, A., Nabila, F., Nababan, N. K., Rahmatullah, & Kurnia, R. (2026). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Dalam Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Pada Pembelajaran Di Kelas, Jurnal Ar-Raihanah, 6 (1), 46-53, <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.839>

Korepondensi Penulis: Afifah Nuranti, afifah.nuranti2889@student.unri.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i1.839>

PENDAHULUAN

Berdasarkan pandangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), satuan pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merujuk pada lembaga-lembaga yang menyelenggarakan program pembinaan bagi anak mulai usia 0-6 tahun. Program ini diimplementasikan melalui stimulasi pendidikan yang bertujuan mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan spiritual anak, sehingga mereka siap menghadapi tahap pendidikan berikutnya. Dalam konteks tersebut, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau mengoperasikan TK Laboratorium FKIP UNRI (TK PG LAB FKIP UNRI) sebagai komponen integral fakultas. Fasilitas ini berperan dalam mempercepat transfer pengetahuan dan inovasi, serta tempat berlangsungnya eksperimen berbagai metode pendidikan yang akan menghasilkan sebuah cara untuk menata dan memahami kurikulum (Borneo Akcaya et al., 2022). Keberadaan TK Laboratorium ini sangat krusial sebagai pusat latihan bagi calon pendidik PAUD, di mana mereka dapat mengaplikasikan teori pedagogik terkini secara langsung dalam setting autentik. Lebih lanjut, TK Laboratorium menyediakan platform untuk penelitian praktis oleh para dosen, guna mengevaluasi keefektifan kurikulum serta inovasi teknologi. Hal ini memastikan bahwa kemajuan pendidikan anak usia dini selalu didasarkan pada bukti empiris dan tetap selaras dengan dinamika zaman. Sejalan dengan penelitian

Sebagai lembaga di bawah payung institusi pendidikan tinggi, TK PG LAB FKIP UNRI diharapkan menjadi pelopor dalam mengadopsi inovasi, khususnya dalam penerapan Teknologi Pembelajaran. Teknologi Pembelajaran mencakup seluruh perangkat yang digunakan untuk memproses, mengelola, serta mendistribusikan informasi selama proses pembelajaran (Bintang et al., 2024). Dalam konteks ini, penerapan teknologi mulai dari aplikasi interaktif hingga media digital memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan holistik anak usia dini pada era Industri 4.0. Oleh karena itu, TK PG LAB FKIP UNRI harus berfungsi sebagai contoh utama dalam menerapkan kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), di mana integrasi teknologi diarahkan oleh tujuan perkembangan anak (konten) serta metode pengajaran yang edukatif (pedagogik). Pendekatan ini menjamin bahwa teknologi tidak sekadar memperluas sumber daya media, melainkan secara substansial meningkatkan kualitas pedagogik serta efikasi diri pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi masa depan.

Walaupun potensi teknologi sangatlah luas, efektivitas implementasinya sangat ditentukan oleh kesiapan tenaga pendidik yang terlibat. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik pendidik PAUD mencakup pemahaman mendalam terhadap perkembangan peserta didik, desain pembelajaran sebagai lembaga akademik, TK PG LAB FKIP UNRI dituntut untuk menjadi garda terdepan dalam mengadopsi inovasi, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Eksekusi proses belajar-mengajar, penilaian hasil pembelajaran, serta aktualisasi potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, yang merupakan elemen kunci utama (Akbar, 2021). Kompetensi tersebut perlu disesuaikan dengan penerapan teknologi agar

proses pendidikan tidak semata-mata bergantung pada perangkat, melainkan juga berorientasi pada pencapaian tujuan perkembangan anak. Dibutuhkan Self-efficacy atau efikasi diri bagi seorang guru, kepercayaan diri ini akan membuat seorang guru yakin dapat melaksanakan serta mengatur segala tindakan yang dibutuhkan dalam situasi yang memiliki prospek baik (Kartiko, 2022). Sejalan dengan hal itu pendidik yang memiliki self-efficacy yang tinggi cenderung lebih berani terjun ke teknologi baru, bahkan ketika mereka tidak tahu banyak tentang teknologi tersebut atau tidak yakin bagaimana cara kerjanya (Ngoma et al., 2025). Lebih lanjut Nurwahyuni et al., (2025) guru dengan ICT Self-efficacy tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi digital dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, Self-Efficacy yang kuat merupakan syarat esensial yang memperkuat kerangka TPACK agar pendidik PAUD berani mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi untuk mencapai standar pedagogik yang unggul dalam perkembangan anak.

Secara empiris, tidak semua tenaga pendidik berhasil mengintegrasikan teknologi dengan tingkat optimalitas yang diharapkan. Pada umumnya, berbagai hambatan dan kendala muncul yang mempersulit guru untuk mencapai pembelajaran yang kaya akan unsur teknologi. Hambatan tersebut mencakup kekurangan pemahaman guru terhadap konten pedagogik pengajaran, teknologi pendidikan, serta proses integrasi ketiganya yaitu kompetensi dan pengetahuan guru mengenai materi ajar, kemampuan pedagogi, serta penerapan teknologi dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di kelas (Nurhayati & Langlang Handayani, 2020). Ditambah pula, terdapat defisiensi kepercayaan diri dalam menentukan keputusan pedagogis yang tepat, serta ketidakterediaan untuk mengadopsi metode baru yang sesuai dengan realitas praktis di lapangan (Shafajar & Rohmah, 2025).

Kondisi ini dapat mengakibatkan implementasi teknologi yang bersifat superfisial, tanpa benar-benar berfungsi sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk menjalankan penelitian mendalam terhadap kendala kompetensi pedagogik yang dihadapi oleh pendidik Kelas A TK PG LAB FKIP UNRI dalam menerapkan teknologi pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak sekadar menyajikan representasi empiris yang khusus pada lokasi penelitian, melainkan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap formulasi model pendidikan dan regulasi yang lebih efisien untuk memperbaiki kemampuan guru PAUD dalam menjawab tantangan pendidikan berbasis teknologi. Selanjutnya, data yang dikumpulkan akan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi posisi guru dalam kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan Self-Efficacy, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi operasional untuk inovasi pembelajaran digital di jenjang PAUD.

Namun, keberhasilan integrasi teknologi juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, khususnya kompetensi pedagogik guru PAUD. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak, merancang perangkat pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta melaksanakan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan (Millati & Hestaliana (2021) Lebih lanjut, Fitria & Lestari (2024) menekankan bahwa kompetensi ini mencerminkan sistem pengetahuan tentang cara mendidik, mengasuh, dan membimbing anak pada masa golden age, menjadikannya sebagai fondasi utama dalam praktik pendidikan PAUD. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh pendidik anak usia dini. Kompetensi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam terhadap perkembangan anak dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan karakteristik usia dini.

Dalam konteks digitalisasi pembelajaran, kompetensi pedagogik harus beradaptasi dengan integrasi teknologi agar proses pembelajaran tidak hanya berbasis alat, tetapi juga berbasis tujuan perkembangan anak. Oleh karena itu, penguasaan kerangka TPACK yang didukung oleh self-efficacy yang kuat menjadi prasyarat mutlak bagi guru PAUD untuk mentransformasi potensi teknologi menjadi kualitas pedagogis yang unggul. Sayangnya, tidak semua guru mampu mengintegrasikan teknologi

secara optimal dalam praktik pembelajaran anak usia dini. Selain itu, rendahnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan pedagogis dan kurangnya keterbukaan terhadap pendekatan baru juga menjadi tantangan signifikan (Shafajar & Rohmah, 2025). Akibatnya, penggunaan teknologi berisiko menjadi sekadar formalitas, bukan sebagai sarana untuk memperkuat kualitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai hambatan kompetensi pedagogik yang dihadapi oleh guru Kelas A TK PG LAB FKIP UNRI dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang spesifik, sekaligus berkontribusi pada pengembangan model pelatihan dan kebijakan yang lebih efektif guna meningkatkan kapasitas guru PAUD secara nasional dalam menghadapi tantangan pendidikan digital. Secara khusus, data yang dihasilkan akan digunakan untuk memetakan posisi guru dalam kerangka TPACK dan self-efficacy, yang selanjutnya dapat dijadikan panduan aksi praktis untuk transformasi pembelajaran digital di PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Nasution (2023) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek alamiah, dimana penelitian merupakan instrumen kunci. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap realitas sosial yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang diteliti sesuai dengan konteks alamiahnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data ini melibatkan guru dan juga kepala sekolah. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan belajar dikelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai peran guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan sebagai pelengkap data hasil wawancara dan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (dalam (E et al., 2025)), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dibuat dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah peneliti memahami dan mentafsirkan data. Tahap selanjutnya penerikan kesimpulan yang dilakukan dengan merumuskan temuan penelitian berdasarkan data-data yang telah dianalisis secara sistematis.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan baik terhadap teknik maupun sumber data, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan kepala sekolah. Upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif dan komprehensif mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD dalam konteks pembelajaran di kelas. Melalui kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memperoleh data yang lebih

kaya dan valid, karena setiap teknik saling melengkapi dalam menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan. Hasil dari metode ini nantinya akan digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis bagaimana guru menerapkan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di Taman Kanak- Kanak LAB SCHOOL FKIP UNRI pada kelas A, kompetensi pedagogik menjadi fokus bahasan peneliti. Hal ini terlihat adanya hambatan guru untuk menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kesenjangan antar implementasi dan pengetahuan serta keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sebuah hambatan yang mempengaruhi intensitas penggunaan teknologi saat pembelajaran di kelas. Mengutip hasil wawancara, para guru telah mengikuti pelatihan pengembangan kreativitas pembelajaran berbasis teknologi. Namun dalam pembelajaran sehari-hari intensitas penggunaan teknologi dalam memperdalam materi ajar belum maksimal. Hal ini merujuk pada percakapan saat wawancara sebagai berikut:

Pertanyaan Observer : "Apakah secara rutin mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi?"

Jawaban Guru : "iya mengikuti, baik kegiatan pelatihan, pengembangan ataupun workshop"

Pertanyaan Observer : " kegiatan yang sudah diikuti membahas apa saja"

Jawaban Guru : " pelatihan ini seputar Workshop Pengembangan Kreativitas Anak dan kemarin juga pernah mengikuti pelatihan penggunaan teknologi dalam pembelajaran"

Saat observasi dilakukan, pembelajaran belum menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Tidak adanya fasilitas perangkat yang digunakan ataupun yang tersedia dan permanen berada didalam kelas. sehingga Pembelajaran berbasis TPACK belum dapat mendukung materi ajar, hal ini dapat disebabkan kurangnya fasilitas pendukung penggunaan teknologi didalam kelas yang menjadi salah satu hambatan bagi guru untuk dapat mengimplementasikan hasil dan pengalaman yang didapatkan melalui pelatihan yang berdampak pada perkembangan kompetensi pedagogiknya.

keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada ketersediaan dan optimalisasi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian Tri Febrian et al. (2024), mereka menyatakan bahwa sarana yang cukup, termasuk aula diskusi interaktif, alat teknologi terkini, dan ketersediaan materi pembelajaran elektronik, akan meningkatkan kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam membentuk suasana studi yang aktif dan menggembirakan. Prinsip Pembelajaran Merdeka mendorong murid untuk belajar secara otonom, inovatif, dan akuntabel, yang diperkuat oleh sarana yang mendukung penjelajahan dan kreativitas. Sarana bantuan proses belajar TPACK bisa berbentuk peralatan keras maupun lunak, seperti berbagai teknologi yang diterapkan baik hardware seperti komputer jinjing, proyektor, dan pengeras suara, maupun software seperti Canva dan YouTube dalam kegiatan pendidikan yang meliputi fase persiapan, implementasi, sampai penilaian (Bintang et al., 2024).

Sejalan dengan itu, Sulaini et al. (2023) dalam tulisannya menyatakan bahwa Pengenalan dan Penerapan teknologi seharusnya menjadi keharusan dalam membentuk pembelajaran yang sesuai serta fleksibel terhadap kebutuhan era. Guru diharapkan untuk terus memperbarui kemahirannya dalam memanfaatkan teknologi digital agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar sehingga tercapainya proses pembelajaran yang lebih efektif. Tujuan penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi Pedagogik dengan cara memperluas sumber dan kegiatan pembelajaran sehingga materi ajar lebih mudah untuk dipahami dan lebih menarik partisipasi peserta didik. Penerapan teknologi dalam pendidikan anak usia dini bisa memberikan banyak keuntungan. Anak-anak

jadi bisa mengenal keterampilan digital sejak awal, lebih aktif dan tertarik saat belajar, serta punya kesempatan untuk menjelajahi berbagai media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Isya et al., 2025)

Di luar manfaatnya bagi proses belajar mengajar di ruang kelas, usaha meningkatkan TPACK para pendidik juga membawa dampak signifikan dalam lingkup akademik yang lebih luas. Berdasarkan penelitian tentang evaluasi pengaruh artikel yang dilakukan Bai et al. (2020) mengemukakan bahwa indikator sitasi dan jaringan kerja sama menjadi faktor kunci dalam pengaruh akademik sebuah tulisan. Oleh karena itu, kendala yang teridentifikasi dalam kemampuan pedagogis pendidik PAUD—seperti fasilitas, keterampilan, dan efikasi diri—secara tidak langsung dapat menghalangi inovasi yang akan mereka hasilkan. Apabila karya terbitan kurang inovatif, ini bisa mengurangi kesempatan untuk disitasi, membatasi kolaborasi jaringan para guru, dan pada akhirnya mengurangi kontribusi akademik mereka di kemudian hari.

Berdasarkan hasil temuan penelitian berupa hambatan pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menerapkan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), peneliti menyarankan yang ditujukan baik kepada lembaga maupun guru. Peningkatan jumlah perangkat teknologi pendukung pembelajaran bersifat tetap menjadi inventaris disetiap kelas dapat diupayakan dengan menjadikan prioritas perangkat sebagai kebutuhan dengan alokasi dana serta penentuan manajemen keuangan. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan skala prioritas, yang dimaksudkan untuk mengurangi biaya dan memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dibeli sesuai dengan kebutuhan. Tahap selanjutnya adalah penentuan skala prioritas. Dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana bersumber dari dana masyarakat (iuran wali murid) dan BOP (Sari & Munastiwi, 2025).

Penambahan jumlah dan kapasitas sarana dan prasarana tentunya membutuhkan waktu dan pembiayaan yang cukup memakan waktu. Saat masa jeda atau transisi tersebut guru harus dapat mengelola pembelajaran agar tetap berjalan dengan optimal, guna memperkuat pedagogik pribadi seorang guru, salah satu upaya yang dapat dilakkan secara internal oleh guru dengan meningkatkan peran *teacher self-efficacy* yang memiliki kaitan erat tentang bagaimana guru mengelola, menyusun serta membangun kegiatan pembelajaran yang holistik, empatik, komunikatif serta berperan positif. *self-efficacy* akan lebih mengarah kepada pendekatan yang berjalan secara adaptif dan partisipatif, hal ini tercapai saat guru dapat meningkatkan rasa percaya diri, keberanian untuk mengambil keputusan dan mencoba mengimplementasikan pemahaman yang dimodifikasi dan diadaptasi sesuai kondisi kelas guna mengoptimalkan sarana pendukung kelas yang sudah ada (Shafajar et al., 2025). Dalam konteks PAUD *self-efficacy* dimaknai Keyakinan diri seorang guru dapat memiliki hubungan yang kuat dengan kapabilitas pengajar dalam mengatur kelas, merancang program belajar yang cocok dengan pertumbuhan anak, mengatasi tingkah laku anak, serta membangun hubungan yang berempati dan komunikasi yang baik (Hidajat et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini secara singkat menyatakan bahwa penerapan kemampuan pedagogik yang didasarkan pada TPACK bagi pendidik PAUD di Taman Kanak- Kanak LAB SCHOOL FKIP UNRI pada kelas A dapat mengancam pada hambatan yang saling terkait. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa minimnya bantuan sarana teknologi serta kemahiran praktis secara langsung memicu penurunan kemampuan dalam mengajar menggunakan teknologi. Dari segi pengaruh jangka waktu yang lebih lama, jika masalah ini tidak segera teratasi, ia berisiko menghalangi kreativitas di ruang kelas serta menurunkan peran akademik dan jejaring kerja sama para guru secara menyeluruh. Oleh karena itu, lembaga PAUD dianjurkan untuk memulai pendekatan perbaikan berlapis yang terarah:

pertama, menjamin tersedianya peralatan teknologi yang memadai dan terpelihara sebagai fondasi bagi penerapan TPACK; dan kedua, mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi profesional yang mendalam serta berkesinambungan yang dirancang khusus untuk membangun kembali self-efficacy pendidik dalam menggunakan perangkat digital secara efisien dan kreatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil, A. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Bai, X., Zhang, F., Ni, J., Shi, L., & Lee, I. (2020). Measure the Impact of Institution and Paper Via Institution-Citation Network. *IEEE Access*, 8, 17548–17555. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2968459>
- Borneo Akcaya, J., Darsini, F., Bunau, E., Pendidikan Kalimantan Barat, D., & Sutan Syahrir No, J. (2022). The Urgency Of Laboratory School For Innovation Development Of an Inclusive Educational System In Kalimantan Barat. 8(2), 82–96.
- Fitria, N., & Lestari, A. (2024). Keragaman Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal AUDHI*, 07(01), 18–30. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Hidajat, H. G., Hanurawan, F., Chusniyah, T., Rahmawati, H., & Gani, S. A. (2023). The Role of Self-Efficacy in Improving Student Academic Motivation. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i19.14362>
- Isya, P. M. O., Suciana, Rila, & Damarianti, M. (2025). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI (PAUD). *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik>
- Kartiko, A. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control Terhadap Kinerja Guru. In *Academicus: Journal of Teaching and Learning* (Vol. 1, Issue 1). <http://academicus.pdtii.org/index.php/acad/index>
- Millati, I., & Hestaliana, A. (2021). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PAUD. *GENTA MULIA*, 1.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina, Ed.). CV. Harfa Creative.
- Ngoma, N. N., Zendrato, F., Nahampun, B., Siregar, N., Kadja, Z. H., & Manudjawa, D. (2025). Pengaruh Perceived of Technology dan Self-Efficacy terhadap Kemampuan Adopsi Teknologi dan Digitalisasi dalam Proses Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1573–1580. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5418>
- Reynita Nurwahyuni, Siti Nurjanah, & Suparno. (2025). Pengaruh Budaya Sekolah dan ICT Self-Efficacy Terhadap Kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) pada Guru. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 208–232. <https://doi.org/10.62710/zdz91m13>

- Sari, R. P., & Munastiwi, E. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Al Fatah. In Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini (Vol. 7). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Shafajar, N., Rohmah, N., Author, C., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2025). Self-efficacy Pendidik PAUD dalam Praktik Mengajar. CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education Systematic Literature Review:, 8, 1162–1174. <https://e-journal.my.id/cjpe>
- Sulaini, W. S., Novianti, R., & Kurnia, R. (2023). Hubungan Literasi Digital Guru Dengan Kreativitas Mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3.
- E, A. N., Sandrina, M., Auliya, R. A., Sari, S. P., & We, A. Y. (2025). Peran Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi. 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.734>